



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI KOLOMAYAN 01 BLITAR

<sup>1</sup> Dedi Churniawan, <sup>2</sup> Nafiah, <sup>3</sup> Siti M. Amin

<sup>1</sup> PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) & SDN Kolomayan 01 Blitar

<sup>2-3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA)

<sup>1</sup> [churniawandedi@gmail.com](mailto:churniawandedi@gmail.com), <sup>2</sup> [nefi\\_23@unusa.ac.id](mailto:nefi_23@unusa.ac.id), <sup>3</sup> [amin@unusa.ac.id](mailto:amin@unusa.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai kreativitas siswa khususnya siswa kurang berani dalam bereksplorasi mengembangkan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada kelas 6 SDN Sugihwaras 06 Madiun yang dilakukan dengan 2 siklus menggunakan metode *Project Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020, bertempat di kelas 6 SDN Sugihwaras 06 Madiun. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklus. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *Project Based Learning* terjadi suasana yang menyenangkan yaitu siswa bebas berekspresi dalam membuat proyek sehingga kreativitas siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus 1 ke siklus 2 terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas adalah 5 siswa atau 33,33%, sedangkan yang belum tuntas pada siklus 1 adalah 10 siswa atau 66,66%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu yang tuntas 12 siswa atau 80% dan yang belum tuntas 3 siswa atau 20%. Disimpulkan bahwa metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

**Kata kunci :** Kreativitas, Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

**Abstract:** This classroom action research is motivated by the low value of students' creativity, especially students who are less brave in exploring to develop themselves. This study aims to increase the creativity of students in grade 6 SDN Sugihwaras 06 Madiun which is conducted in 2 cycles using the Project Based Learning method. This research was conducted in October 2020, at the 6th grade of SDN Sugihwaras 06 Madiun. This type of research is Classroom Action Research with 2 cycles consisting of planning, implementing, observing and reflecting on each cycle. Techniques and data collection tools in this study used descriptive qualitative analysis techniques for data in the form of documents of student work, list of values and observation sheets. The results showed that with the Project Based Learning method there was a pleasant atmosphere, namely students were free to express themselves in making projects so that student creativity increased, namely from the results of cycle 1 to cycle 2 there was an increase, in cycle 1 the number of students who completed was 5 students or 33.33 %, while those who have not completed in cycle 1 are 10 students or 66.66%. In cycle 2 there was an increase, namely 12 students or 80% who had not completed and 3 students or 20% who had not completed. It was concluded that the Project Based Learning method can increase students' creativity in learning.

**Keywords:** Creativity, Project Based Learning Methods

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar erat kaitannya dengan aktivitas di sekolah, sebab kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung dari proses belajar yang dialami oleh siswa. Tingkat kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa.

Kenyataan di lapangan kegiatan pembelajaran hanya disampaikan dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan media maupun alat peraga, serta belum merangsang kemampuan berfikir kritis siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Siswa sulit untuk memahami konsep yang sedang mereka pelajari. Kondisi tersebut membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga kompetensi-kompetensi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa, dan menyebabkan hasil belajar rendah.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. (Dimiyati, 1999: 250) berpendapat bahwa "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran".

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Berdasarkan data awal di SD Negeri Kolomayan 01 kelas VI pada pembelajaran matematika materi keliling lingkaran. Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal keliling lingkaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar matematika khususnya pada materi keliling lingkaran dari 6 siswa hanya 2 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan 4 siswa yang lainnya mendapatkan nilai di bawah 60. Sedangkan KKM SD Negeri Kolomayan 01 adalah 65, jadi nilai 60 masih dibawah KKM SD Negeri Kolomayan 01 atau belum tuntas. Rendahnya hasil belajar matematika materi keliling lingkaran selain disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep keliling lingkaran juga disebabkan karena guru kurang memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran yang lain seperti pembelajaran tematik. Guru terlalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam menemukan sendiri sebuah konsep pada setiap pembelajaran.

Kegagalan guru menanamkan sebuah konsep dalam pembelajaran bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Sebagai contoh, materi keliling lingkaran sebenarnya bukanlah materi yang sulit jika siswa telah memahami konsep keliling lingkaran. Ketika siswa diberikan latihan soal keliling lingkaran, dari 6 siswa hanya 2 siswa yang dapat menyelesaikan dengan benar keliling lingkaran. Dua siswa masih

kesulitan dalam menerapkan rumus keliling lingkaran. Sedangkan dua siswa yang lainnya kesulitan membedakan antara jari-jari dan diameter.

Proses penemuan dapat menjadi kemampuan melalui latihan pemecahan masalah, praktek membentuk dan menguji hipotesis. “Didalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Dalam kegiatan pembelajarannya siswa disarankan untuk menemukan sesuatu, merumuskan suatu hipotesa, atau menarik suatu kesimpulan sendiri” (Markaban, 2008:16).

Menurut Sund (dalam N.K. Roestiyah, 2011:27) “discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya”. Senada dengan pendapat tersebut *guided discovery learning* (penemuan terbimbing) adalah model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan kepada siswa umumnya berbentuk pernyataan membimbing. Model penemuan terbimbing ini sebagai suatu metode pembelajaran dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa bilamana diperlukan.

Metode *guided discovery learning* mendorong siswa untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru. Dengan model penemuan terbimbing ini, diharapkan dapat mengubah gaya belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran. Sampai seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.

Menurut Dewey dan Piaget (dalam Qorri'ah, 2011: 19) *discovery learning* meliputi suatu strategi dan model pembelajaran yang memusatkan pada peluang belajar aktif untuk para siswa. Menurut Bicenell menguraikan tiga atribut utama *discovery learning* seperti: 1) menyelidiki dan memecahkan masalah untuk menciptakan, mengintegrasikan, dan menyamaratakan pengetahuan, 2) mendorong para siswa untuk belajar berdasarkan pada cara/langkah mereka sendiri, dimana siswa menentukan frekuensi dan urutannya, 3) aktivitas untuk mendorong pengintegrasian dari prinsip penggunaan pengetahuan yang telah ada sebagai dasar untuk membangun pengetahuan yang baru.

Menurut Muhibbin (dalam Qorri'ah, 2011: 20), tahap-tahap penerapan dalam *discovery learning* adalah sebagai berikut: Stimulus (pemberian perangsang), *problem statement* (mengidentifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), verifikasi.

Pada proses penemuan terbimbing guru bertindak sebagai penunjuk jalan, membantu siswa agar menggunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan yang baru tersebut. Metode ini memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaannya, akan tetapi hasil belajar yang dicapai tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan.

Menurut Markaban (2008: 20), pada penerapan model penemuan terbimbing guru dapat menggunakan strategi penemuan yaitu secara induktif, deduktif, atau keduanya.

*Guided discovery learning* sebagai salah satu teknik pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana teknik pembelajaran lain. *Guided discovery*

*learning* membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dimana dalam proses berfikir matematika siswa dilibatkan pada saat manipulasi, eksperimen, dan menyelesaikan masalah. Menurut Markaban (2008: 21), kelebihan dan kekurangan *guided Guided discovery learning*, yaitu sebagai berikut; kelebihan *guided discovery learning* adalah, (1) siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir, (2) memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, (3) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama hilang, karena siswa dilibatkan langsung dalam proses penemuannya, (4) mendukung kemampuan *problem solving* siswa, (5) siswa memahami benar bahan pelajaran, karena siswa mengalami sendiri proses menemukannya, sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat, (6) menemukan sendiri menimbulkan rasa puas, kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi hingga minat belajar meningkat, (7) siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks, (8) metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri, (9) situasi belajar menjadi lebih menggairahkan.

Kekurangan *guided discovery learning* adalah, (1) metode ini banyak menyita waktu, dan tidak menjamin siswa bersemangat mencari penemuan-penemuan, (2) tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini, (3) tidak semua topik cocok disampaikan dengan metode ini, (4) tidak setiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan, (5) tidak semua anak mampu melakukan penemuan. Apabila bimbingan guru tidak sesuai dengan kesiapan intelektual siswa, ini dapat merusak struktur pengetahuannya, dan bimbingan yang terlalu banyak dapat mematikan inisiatifnya, (6) kelas yang banyak siswanya akan sangat merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar dengan penemuan.

Berdasarkan *penjelasan* tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru perlu memperhatikan kelebihan yang ada dan berupaya memanfaatkan kelebihan tersebut, namun guru juga perlu mewaspadaikan kekurangan agar *guided discovery learning* dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan *peningkatan* hasil belajar melalui penerapan metode *Guided Discovery Learning* pada siswa kelas 6 SD Negeri Kolomayan 01 Blitar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas 6 SD Negeri Kolomayan 01 Blitar. Peneliti memilih SD Negeri Kolomayan 01 sebagai tempat penelitian karena di SD Negeri Kolomayan 01 karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan model ceramah yaitu pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan mulai dilaksanakan tanggal 14 Oktober sampai 11 November 2020. Penelitian dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian, observer, pengumpul dan penganalisa data, dan

penyusun laporan penelitian. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dan memperbaiki kinerja guru dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksana tindakan adalah peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai pengamat (observer). Pengamat mempunyai tugas mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat segala hal yang dilakukan peneliti yang nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi dalam refleksi. Berdasarkan desain PTK yang dikemukakan oleh Kemis dan Taggart, kegiatan dalam penelitian tindakan terjadi dalam bentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Bentuk siklus yang digunakan adalah yang dikemukakan (Kemmis dan Taggart dalam Rochiati, 2006: 66).

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah : 1) teknik observasi, dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning*; 2) teknik tes, dengan cara melakukan pre tes dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa; 3) teknik angket, dengan cara memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

Instrumen penelitian digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data sebagai sumber informasi dan pendukung kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata/kualitatif (Arikunto, 2002: 213). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap hasil belajar yaitu nilai evaluasi yang selanjutnya dikategorikan dalam klasifikasi tuntas dan tidak tuntas.

## **HASIL**

### **Pra Tindakan**

Pada tahap pra tindakan ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kelas VI SD Negeri Kolomayan 01 Blitar. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap cara guru mengajar serta metode yang digunakan. Selain dari kegiatan guru selama proses pembelajaran juga dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa. Dari kegiatan ini diperoleh data sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VI SD Negeri Kolomayan 01 masih dilakukan dengan model ceramah dan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sehingga guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Pada saat mengajar guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran akibatnya siswa sering mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru. Setelah guru memberikan penjelasan kepada siswa, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam buku cetak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa pasif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika guru menjelaskan tidak ada siswa yang bertanya ataupun mengungkapkan gagasannya. Beberapa siswa ada yang bermain dan berbicara dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan

pembelajaran yang berlangsung tampak membosankan bagi siswa, karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

**Tabel 1 Nilai Hasil Tes Akhir Pra Tindakan**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Dila	70	Tuntas
2	Era	55	Belum
3	Khanza	40	Belum
4	Zaki	50	Belum
5	Aziz	75	Tuntas
6	Reza	55	Belum
<b>Jumlah</b>		345	
<b>Rata-rata</b>		57,5	Belum

Tabel 1 memberi informasi hasil tes akhir pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang telah mencapai ketuntasan yang berarti hanya 2 siswa yang telah memenuhi KKM dan 4 siswa yang lain belum dapat mencapai KKM. Artinya ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena hanya 33% siswa yang tuntas belajar dengan kategori E (sangat kurang) pada standar kualitas pencapaian keberhasilan. Hasil observasi pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dalam mengajar guru tidak menggunakan alat peraga sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih kurang. Selain itu guru juga kurang memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Ketika guru melakukan pembelajaran, guru terlalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk berperan aktif menemukan konsep sendiri. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti membuat rencana tindakan siklus I dengan menggunakan metode *guided discovery learning* dengan cara guru menekankan pada penggunaan media, pemberian bimbingan, pemberian kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri dan lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi pada tahap pra tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti menyusun jadwal kegiatan.
- Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Materi yang Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4. RPP disusun mengarah pada penerapan metode *guided discovery learning*.
- Peneliti menyiapkan media pembelajaran.
- Peneliti menyusun bahan ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- Peneliti menyusun lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Peneliti menyusun format penilaian hasil.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2020. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, dan berdoa melalui aplikasi zoom. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang: hal yang diketahui tentang globalisasi, keberagaman ekonomi yang ada di sekitar, dan energi listrik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan persoalan tentang maksud “Globalisasi : Dunia Tanpa Batas” melalui tayangan power point. Siswa memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa membaca teks eksplanasi untuk menemukan informasi terkait dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa menuliskan informasi pada LKPD sesuai dengan petunjuk dan melaporkan hasil pekerjaannya. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk mengamati keberagaman ekonomi yang ada di lingkungan sekitarnya. Siswa menemukan sikap yang harus dikembangkan dalam menghadapi keberagaman ekonomi di lingkungan sekitar. Siswa mencatat hasil pengamatannya pada LKPD sesuai dengan petunjuk dan melaporkan hasil pekerjaannya. Guru memberikan permasalahan terkait proses penyaluran energi listrik. Siswa menemukan informasi tentang proses penyaluran energi listrik dari pengamatan video proses penyaluran energi listrik yang ditayangkan oleh guru. Siswa menuliskan informasi yang diperoleh pada LKPD sesuai dengan petunjuk dan melaporkan hasil pekerjaannya.

Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, siswa diberikan soal evaluasi. Soal evaluasi ini harus dikerjakan sendiri oleh siswa dan tidak diperbolehkan meminta bantuan kepada siapapun. Nilai hasil soal evaluasi diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap jawaban siswa yang benar sesuai dengan skor pada setiap butir soal.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru merefleksi hasil pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu dengan cara menanyakan kepada siswa kesannya terhadap pembelajaran hari ini dan apa yang diharapkan siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan ucapan terima kasih atas keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran daring dan mengucapkan salam.

## 3. Observasi

Guru dibantu observer mengamati seluruh kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. hasil observasi disajikan dan dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 2 Nilai Keterlaksanaan Metode *Guided Discovery Learning* Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterlaksanaan
1	Dila	81	Baik
2	Era	75	Baik
3	Khanza	50	Cukup

No	Nama Siswa	Nilai	Keterlaksanaan
4	Zaki	63	Kurang
5	Aziz	85	Sangat baik
6	Reza	56	Cukup
<b>Jumlah</b>		410	
<b>Rata-rata</b>		68	Cukup

Siswa yang memperoleh kategori baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung mereka dapat merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis. Siswa yang memperoleh kategori cukup selama kegiatan pembelajaran berlangsung mereka dapat merumuskan hipotesis dan mengumpulkan data namun kurang tepat. Siswa yang memperoleh kategori kurang selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya dapat merumuskan hipotesis namun kurang tepat.

Rata-rata keterlaksanaan metode *guided discovery learning* dalam pembelajaran pada siklus I masih dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada komponen keterlaksanaan metode *guided discovery learning* yang belum dilaksanakan oleh siswa yaitu menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* belum terlaksana secara optimal.

**Tabel 3 Nilai Hasil Siklus I  
Tes Akhir**

No	Nama Siswa	Tes Akhir					
		Bahasa Indonesia		PPKn		IPA	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Dila	<b>93</b>	Tuntas	<b>65</b>	Belum	56	Belum
2	Era	<b>93</b>	Tuntas	<b>88</b>	Tuntas	86	Tuntas
3	Khanza	70	Tuntas	94	Tuntas	81	Tuntas
4	Zaki	93	Tuntas	94	Tuntas	72	Tuntas
5	Aziz	73	Tuntas	88	Tuntas	94	Tuntas
6	Reza	93	Tuntas	100	Tuntas	42	Belum
<b>Jumlah</b>		515		529		431	
<b>Rata-rata</b>		85,83	Tuntas	88,16	Tuntas	71,83	Tuntas

Hasil tes akhir menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan nilai tes pada pra tindakan. Pada tes akhir pra tindakan hanya 2 siswa yang telah memenuhi KKM dan 4 siswa lainnya belum tuntas belajar. Sedangkan pada tes akhir siklus I untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia semua siswa telah memenuhi KKM. Untuk muatan pelajaran PPKN 5 siswa telah memenuhi KKM dan hanya 1 siswa yang belum tuntas belajar. Untuk muatan pelajaran IPA 4 siswa telah memenuhi KKM dan hanya 2 siswa belum tuntas belajar. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai karena 83% siswa telah tuntas belajar. Rata-rata siswa yaitu 81,94 dan mendapat kategori B (baik) pada standar kualitas pencapaian keberhasilan.

**Tabel 4 Kegiatan Guru dalam Mengajar Siklus I**

<b>Ketrampilan Mengajar</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Siklus I	54	79	Baik

Pada tabel 3 kegiatan guru dalam mengajar siklus I, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, guru sangat baik dalam mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan, guru juga sudah memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penemuan, dan guru juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan tetapi terdapat kekurangan guru pada siklus I ini yaitu ketika mengawali pembelajaran guru melakukan apersepsi belum maksimal, guru belum mengajukan pertanyaan membimbing kepada siswa agar siswa mengajukan dugaan awal, guru belum maksimal dalam memberikan permasalahan yang berbeda yang terkait dengan pembelajaran, guru belum maksimal dalam mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis dan guru hanya sedikit memberi penguatan terhadap hasil siswa. Rata-rata kegiatan mengajar siklus I memperoleh nilai 79 dengan kategori baik, jadi kegiatan guru dalam mengajar dengan metode *guided discovery learning* sudah terlaksana dengan baik.

Respon siswa terhadap penerapan metode *guided discovery learning* pada siklus I cukup baik. Hanya 67% siswa menyatakan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan senang dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Respon siswa terhadap penerapan metode *guided discovery learning* dikatakan baik jika 75% siswa menyatakan respon yang positif.

#### **4. Refleksi**

Pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Pada tes akhir 83,33% siswa telah memenuhi KKM sehingga ketuntasan klasikal juga telah tercapai. Rata-rata nilai tes akhir siswa yaitu 81,94 dan mendapat kategori B (baik) pada standar kualitas pencapaian keberhasilan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* belum terlaksana secara optimal yaitu siswa belum mampu menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Keterampilan guru dalam mengajar sudah dalam kategori, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen metode *guided discovery learning*. Hasil tersebut merupakan permasalahan yang terjadi pada siklus I. Setelah dilakukan analisa, diketahui bahwa kurang berhasilnya siklus I disebabkan oleh: (1) siswa belum bisa menguji hipotesis dari permasalahan yang diberikan

guru dan merumuskan kesimpulan; (2) guru kurang memberikan permasalahan yang menantang terkait dengan materi (3) guru kurang mengajukan pertanyaan membimbing yang mendorong siswa untuk mengajukan dugaan awal; (4) guru kurang mengarahkan siswa dalam menguji hipotesis.

Permasalahan tersebut menyebabkan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu perlu diadakan tindakan tindak lanjut pada pembelajaran siklus II dengan cara memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa tentang cara menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan, memberikan permasalahan yang menantang, mengajukan pertanyaan membimbing yang lebih beragam untuk mendorong siswa agar mengajukan dugaan awal, serta memberikan pengarahan yang lebih kepada siswa dalam menguji hipotesis dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I. Pada refleksi siklus I ditemukan permasalahan yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil yaitu, indikator dalam metode *guided discovery learning* masih kurang dari standar minimal dan ketrampilan guru dalam mengajar masih perlu ditingkatkan. Dari permasalahan tersebut ditemukan alternatif pemecahan masalahnya yaitu memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa tentang cara menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan, memberikan permasalahan yang mendorong siswa untuk berfikir kritis, mengajukan pertanyaan membimbing yang lebih beragam untuk mendorong siswa agar mengajukan dugaan awal, serta memberikan pengarahan yang lebih kepada siswa dalam menguji hipotesis. Setelah ditemukan alternatif pemecahan masalah kemudian disusun perencanaan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki pembelajaran siklus I.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020. Pelaksanaan tindakan siklus dilaksanakan dalam pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, dan berdo'a melalui aplikasi zoom. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang: teks eksplanasi, bentuk kerja sama Indonesia dalam bidang politik di lingkup ASEAN, dan poster. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan persoalan berkaitan dengan tayangan gambar pertemuan KTT APEC melalui media pembelajaran power point. Siswa memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa menyimak teks eksplanasi yang dibacakan oleh guru untuk menemukan informasi terkait dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa menuliskan informasi pada LKPD sesuai dengan petunjuk dan melaporkan hasil pekerjaannya. Selanjutnya siswa diberi persoalan tentang berbagai bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara ASEAN. Siswa memprediksi jawaban terkait persoalan tentang berbagai bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara ASEAN. Siswa menemukan berbagai bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara ASEAN melalui bacaan pada bahan ajar /hand out kemudian menganalisis hasil temuan bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara ASEAN di bidang politik. Siswa mencatat hasil temuannya pada LKPD sesuai dengan petunjuk dan melaporkan hasil pekerjaannya. Guru memberikan permasalahan terkait poster hasil karya siswa. Siswa menemukan ciri-ciri poster yang ada pada poster

hasil karya temannya. Siswa menganalisis hasil temuannya dan memberikan penilaian terhadap hasil karya poster milik temannya. Siswa menuliskan hasil analisis yang diperoleh pada LKPD sesuai dengan petunjuk dan melaporkan hasil pekerjaannya.

Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, siswa diberikan soal evaluasi. Soal evaluasi ini harus dikerjakan sendiri oleh siswa dan tidak diperbolehkan meminta bantuan kepada siapapun. Nilai hasil soal evaluasi diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap jawaban siswa yang benar sesuai dengan skor pada setiap butir soal.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru merefleksi hasil pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu dengan cara menanyakan kepada siswa kesannya terhadap pembelajaran hari ini dan apa yang diharapkan siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan ucapan terima kasih atas keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran daring dan mengucapkan salam.

### 3. Observasi

Guru dibantu observer mengamati seluruh kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Hasil observasi disajikan dan dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 5 Nilai Keterlaksanaan Metode *Guided Discovery Learning* Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterlaksanaan
1	Dila	87	Baik
2	Era	81	Baik
3	Khanza	75	Baik
4	Zaki	81	Baik
5	Aziz	94	Sangat baik
6	Reza	81	Baik
<b>Jumlah</b>		499	
<b>Rata-rata</b>		83	Baik

Siswa yang memperoleh kategori sangat baik berarti mereka tepat dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Siswa yang memperoleh kategori baik berarti mereka dapat merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan namun kurang sempurna.

Setelah beberapa kali diberikan bimbingan oleh guru tentang cara merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis, siswa sudah mulai bisa merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis. Siswa sudah mulai dapat menemukan sendiri langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga sudah mulai kreatif dalam merumuskan sebuah kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* dapat terlaksana secara optimal yang dibuktikan dengan perolehan kategori baik. Hasil observasi keterlaksanaan metode *guided discovery learning* menunjukkan 6 siswa

atau 100% siswa telah dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *guided discovery learning* secara optimal.

**Tabel 6 Nilai Hasil Siklus II**  
Tes Akhir

No	Nama Siswa	Tes Akhir					
		Bahasa Indonesia		IPS		SBDP	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Dila	80	Tuntas	82	Tuntas	78	Tuntas
2	Era	<b>100</b>	Tuntas	71	Tuntas	94	Tuntas
3	Khanza	<b>100</b>	Tuntas	71	Tuntas	100	Tuntas
4	Zaki	80	Tuntas	88	Tuntas	100	Tuntas
5	Aziz	100	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
6	Reza	93	Tuntas	100	Tuntas	83	Tuntas
<b>Jumlah</b>		553		512		<b>555</b>	
<b>Rata-rata</b>		92,16	Tuntas	85,33	Tuntas	92,50	Tuntas

Pada siklus II ini pembelajaran telah berhasil. Siswa nampak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Mereka menyatakan senang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil dari kesungguhan mereka dalam belajar ditunjukkan dengan nilai tes akhir yang memuaskan, yaitu 6 siswa dapat mencapai KKM atau 100% siswa telah tuntas belajar dalam muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan SBDP. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah dicapai dalam pembelajaran di siklus II. Rata-rata nilai siswa yaitu 90 dan mendapat kategori A (sangat baik) pada standar kualitas pencapaian keberhasilan.

**Tabel 7 Kegiatan Guru dalam Mengajar Siklus II**

Ketrampilan Mengajar	Skor Total	Nilai	Kategori
<b>Siklus II</b>	62	91	Sangat baik

Pada tabel 4.8 kegiatan guru dalam mengajar siklus II sangat baik karena guru telah melakukan perbaikan dalam mengajar yakni dengan memberikan beberapa permasalahan beragam yang terkait dengan materi. Guru sudah memberikan pemantapan dan penguatan terhadap hasil kegiatan yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan

kepada siswa yang lambat dalam belajar dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan baik. Rata-rata kegiatan guru dalam mengajar pada siklus II memperoleh nilai 91 dengan kategori sangat baik, jadi kegiatan guru dalam mengajar dengan metode *guided discovery learning* sudah optimal.

Respon siswa terhadap penerapan metode *guided discovery learning* pada siklus II sangat baik. Sebagian besar siswa menyatakan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Respon positif yang diberikan oleh siswa menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* di kelas VI SD Negeri Kolomayan 01 telah terlaksana secara optimal.

#### **4. Refleksi**

Pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Terjadi peningkatan yang memuaskan pada hasil belajar siswa. 6 siswa atau 100% siswa telah tuntas belajar, yang berarti bahwa kelas telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Selain itu juga terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning*, yaitu siswa sudah dapat merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, serta merumuskan kesimpulan dengan baik. Guru juga telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* pada siklus II telah terlaksana secara optimal, yang berarti bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II memberikan perubahan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

### **PEMBAHASAN**

Pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* mengakibatkan peningkatan kemampuan pada siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi. Hasil pengamatan dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *guided discovery learning*. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan data penelitian sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Metode Guided Discovery Learning dalam Pembelajaran**

Berdasarkan data hasil penelitian penerapan metode *guided discovery learning* dalam pembelajaran pada siklus I sudah diterapkan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan perolehan kategori cukup pada keterlaksanaan metode *guided discovery learning* oleh siswa pada siklus I. Selain itu, berdasarkan data observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I juga menunjukkan bahwa guru telah menerapkan metode *guided discovery learning* dengan perolehan kategori baik. Jadi dalam siklus I ini dapat dikatakan bahwa guru sudah menerapkan metode *guided discovery learning*.

Pada siklus II penerapan metode *guided discovery learning* lebih ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dari data keterlaksanaan metode *guided discovery learning* pada siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan prosentase keterlaksanaan metode *guided discovery learning* dengan perolehan kategori baik. Kegiatan guru pada siklus II ini juga lebih ditingkatkan, hal ini dibuktikan dari perolehan kategori sangat baik pada lembar observasi kegiatan guru mengajar pada siklus II. Jadi pada siklus II ini guru telah menerapkan metode *guided discovery learning* secara optimal.

Dalam menerapkan metode *guided discovery learning* pada siklus I, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebelumnya hanya berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan tentang suatu konsep dari guru. Oleh karena itu pada siklus I keaktifan siswa dalam melakukan penemuan masih kurang. Hanya beberapa siswa yang dapat merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan dengan tepat. Pada siklus II tidak ditemukan lagi permasalahan yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah dapat merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan dengan tepat.

Metode *guided discovery learning* merupakan suatu metode dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa dilatih untuk menemukan sendiri konsep dengan menyelesaikan berbagai persoalan nyata yang sudah dikenal siswa. Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *guided discovery learning* adalah sebagai fasilitator saja, guru membimbing siswa jika diperlukan. Dalam metode *guided discovery learning* siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Seberapa jauh siswa dibimbing tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.

Penerapan metode *guided discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran memberikan banyak manfaat kepada siswa salah satunya adalah mendorong aktifitas siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nur (dalam Dzaki <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03>) “Ide pembelajaran dengan pendekatan penemuan terbimbing muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada siswa dalam menemukan sesuatu oleh mereka sendiri”.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode *Guided Discovery Learning***

Penerapan metode *guided discovery learning* mengakibatkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil tes akhir pra tindakan dengan kategori sangat kurang, tes akhir siklus I dengan kategori baik, dan tes akhir siklus II dengan kategori sangat baik. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan ini memberikan gambaran adanya perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Dengan membandingkan nilai tes akhir dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan berupa penerapan metode *guided discovery learning*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan didukung adanya situasi pembelajaran yang menyenangkan. Situasi pembelajaran yang menyenangkan dan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syarif (dalam <http://syarifulfahmi.blogspot.com/2009/09/>) ” Pengetahuan baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan membangun sendiri konsep atau pengetahuan tersebut. sehingga konsep yang dipelajari akan melekat lebih lama. Dengan kondisi seperti itu KKM dapat tercapai dengan baik.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui proses belajar. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. (Dimiyati, 1999: 250) berpendapat bahwa ”hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran”. Peningkatan hasil belajar dalam

penerapan metode *guided discovery learning* dapat diketahui melalui dua aspek yang diperoleh dari nilai siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai tes siswa.

Pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang sedang dipelajari diperoleh dalam proses pembelajaran. Dari hasil pemahaman konsep tersebut akan diperoleh hasil belajar. Pemahaman konsep diperoleh siswa selama proses pembelajaran yaitu pada saat siswa melakukan kegiatan penemuan. Dalam kegiatan penemuan ini siswa diberikan suatu permasalahan yang terkait dengan materi untuk menemukan suatu konsep dengan bimbingan dari guru. Keterlibatan siswa secara langsung dalam menemukan suatu konsep akan membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bruner (dalam Karim M, 1992: 25) yang menyatakan bahwa “penemuan melibatkan kegiatan mengorganisasikan kembali materi pelajaran yang telah dikuasai oleh seorang siswa. Kegiatan ini berguna untuk menemukan suatu pola atau keteraturan yang bersifat umum terhadap situasi atau masalah baru yang sedang dipelajarinya”. Melalui pendekatan terbimbing siswa menemukan sendiri konsep dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan siswa setelah memahami suatu konsep adalah mengerjakan soal tes akhir. Dalam kegiatan ini, pemahaman konsep siswa diuji melalui soal-soal dalam tes akhir. Hasil dari tes ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap cara menyelesaikan soal dengan menggunakan metode *guided discovery learning*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode *guided discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I penerapan metode *guided discovery learning* diperoleh prosentase 64% dengan kategori cukup dan pada siklus II diperoleh prosentase 100% dengan kategori baik. Penerapan metode *guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tes akhir pra tindakan diperoleh prosentase ketuntasan belajar 33% dengan kategori sangat kurang. Siklus I diperoleh prosentase ketuntasan belajar 83% dengan kategori sangat baik. Siklus II diperoleh prosentase ketuntasan belajar 100% dengan kategori sangat baik.

Pada penelitian yang dilakukan tentu terdapat kekurangan dan kelebihan. Peneliti memberikan saran kepada guru, siswa dan sekolah serta bagi peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: Untuk siswa, setelah melakukan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning*, hendaknya siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa terlibat secara langsung dalam menemukan sebuah pengetahuan, maka pengetahuan tersebut akan lebih mudah diingat. Bagi guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* pada mata pelajaran lainnya berdasarkan hasil peningkatan yang telah dicapai. Untuk mengantisipasi kekurangan dan kelebihan pembelajaran ini guru dapat menyiasati dengan membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik disertai komponen pelengkap pembelajaran lainnya. Bagi kepala sekolah dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah sehingga tercermin lingkungan belajar yang kondusif. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan metode *guided discovery learning* perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memperbaiki kekurangan agar memperoleh hasil yang memuaskan. Bagi peneliti

lain, dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan materi/cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asri, E. Y., & Noer, S. H. (2015). Guided Discovery Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 891–896.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dzaki. 2009. *Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery Learning)*, (Online) <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-penemuan-terbimbing.html>, diakses 31 Oktober 2020.
- Karim, Muchtar dkk. 1992. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Markaban. 2008. *Model Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: DEPDIKNAS, PPTKM.
- N.K. Roestiyah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Qorri'ah. 2011. *Penggunaan Metode Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung*, [online] repository.uinjkt.ac.id/.../100741-QORRI'AH-FITK.P, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarif. *Metode Penemuan Terbimbing*, (Online) <http://syarifulfahmi.blogspot.com/2009/09/pendekatan-matematika-realistik.html>, diakses 31 Oktober 2020.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Negeri Kolomayan 01*. Blitar: tidak dipublikasikan.